

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN IMD
PADA PASIEN PASCA PERSALINAN
DI BPM RATNA WILIS PALEMBANG TAHUN 2016**

Desi Ulandari
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Palembang
Program Studi D III Kebidanan
email:desi.ulandari86@gmail.com

Received: January 2018 | Revised: February 2018 | Accepted: February 2018

ABSTRAK

Latar Belakang: Masih rendahnya praktek menyusui dini dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Notoatmodjo (2012) ada faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang (pengetahuan, sikap, pendidikan, tindakan, keyakinan, nilai dan kepercayaan). **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan IMD pada pasien pasca persalinan di BPM Ratna Wilis Palembang tahun 2016. **Metode:** Penelitian menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan “cross sectional”. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode Accidental Sampling yaitu pengambilan sampel yang kebetulan ada pada saat penelitian ini dilakukan. Jumlah sampel penelitian sebanyak 32 responden. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji chi square. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2016 – Januari 2017. Hasil: uji chi square menunjukkan variabel pengetahuan ($p = 0,007$) ada hubungan dengan inisiasi menyusui dini, pendidikan ($p = 0,023$) ada hubungan dengan inisiasi menyusui dini dan sikap ($p = 0,022$) ada hubungan dengan inisiasi menyusui dini. **Simpulan:** ibu yang melahirkan mau mengikuti prosedur IMD jika pengetahuan, pendidikan dan sikap ibu tinggi, sehingga disarankan kepada pihak BPM melakukan penyuluhan tentang pelaksanaan inisiasi menyusui dini maupun konseling secara langsung kepada ibu hamil Trimester akhir akan pentingnya IMD.

Kata Kunci: Inisiasi Menyusui Dini; Pengetahuan; Pendidikan; Sikap

ABSTRACT

Background: Low rates of early breastfeeding practices are influenced by many factors. According Notoatmodjo (2012) there are factors that influence the behavior of one’s health that is predisposing factors, enabling factors and reinforcing factors. Factors that facilitate or predict the occurrence of a person’s behavior (knowledge, attitudes, education, actions, beliefs,

values and beliefs). **Objective:** The purpose of this study to determine the factors that affect the IMD in postpartum patients di BPM emerald Palembang years 2016. **Methods:** penelitian used descriptive analytic approach "cross-sectional" sampling is done with accidental sampling method is sampling there happened to be at the time of the study this is done. Number samples are 32 respondents. Bivariate analysis using the data analysis by using chi square. This research was conducted in December 2016- January 2017. The results :of chi square showed knowledge variable ($p = 0.007$) no relationship with early initiation breastfeeding, education ($p = 0.023$) no relationship with early initiation feeding with attitude ($p = 0.022$) there is a connection with the early initiation of breastfeeding. **Conclusion:** expecting mothers are willing to follow IMD procedures if knowledge, education and mother attitude are high, so it is suggested to BPM to do counseling about the implementation of early breastfeeding initiation and counseling directly to pregnant women The final trimester will be the importance of IMD

Keywords: insiasi early breastfeeding; knowledge; education; attitude

A. PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan program yang sedang gencar dianjurkan oleh pemerintah. IMD merupakan program ibu menyusui bayi, tetapi bayi yang harus aktif menemukan sendiri putting susu ibunya. Program ini dilakukan dengan cara langsung meletakkan bayi yang baru lahir di dada ibunya dan membiarkan bayi ini merayap untuk menemukan puting susu (Danarti, 2014).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2013 terdapat 1-15 juta bayi di dunia yang meninggal karena tidak di beri ASI eksklusif. ASI sangat bermanfaat mengurangi sakit yang berat. Bayi yang di beri susu formula berkemungkinan untuk di rawat di rumah sakit karena infeksi bakteri hampir

4 kali lebih sering dibanding bayi yang di beri ASI eksklusif. (Iskandar, 2014)

Menurut Riskesdas 2013, proses mulai menyusui terbanyak terjadi pada 1-6 jam setelah kelahiran (35,2%) dan kurang dari 1 jam (inisiasi menyusui dini) sebesar 34,5%. Sedangkan proses mulai menyusui terendah terjadi pada 7-23 jam setelah kelahiran yaitu sebesar 3,7%.. Beberapa program terkini dalam proses pelaksanaan percepatan penurunan AKB adalah program Inisiasi Menyusu Dini (IMD), ASI eksklusif, penyediaan konsultan ASI eksklusif di Rumah Sakit/Puskesmas, injeksi vitamin K1 pada bayi baru lahir, inisiasi hepatitis pada bayi kurang dari 7 hari, tatalaksana gizi buruk, dan program lainnya (Kemenkes, 2015)

Menurut penelitian yang dilakukan Dr. Karen Edmond tahun 2013, 22% kematian bayi baru lahir yaitu kematian bayi yang terjadi dalam satu bulan pertama dapat dicegah bila bayi disusui oleh ibunya dalam satu jam pertama kelahiran. Pencapaian 6 bulan ASI eksklusif bergantung pada keberhasilan inisiasi menyusui dini dalam satu jam pertama (Departemen Kesehatan, 2012).

Menyelamatkan satu juta bayi dimulai dengan satu pendidikan yaitu memberi dukungan selama satu jam dan dengan satu pesan yaitu biarkan bayi menyusui sendiri dalam satu jam setelah lahir (Roesli, 2012).

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2014 sebesar 63,44%, pada tahun 2015 cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 61% dan pada tahun 2015 cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 66,70% (Dinkes Prov. Sumsel, 2015).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Palembang, jumlah bayi yang diberi ASI Eksklusif pada tahun 2013 adalah sebesar 50,51% tahun 2014 jumlah bayi yang diberi ASI Eksklusif sebesar 60,14%, pada tahun 2015 jumlah bayi yang diberi ASI Eksklusif meningkat menjadi 73,57%, angka ini juga masih belum mencapai target Dinas Kesehatan

Kota Palembang 80%. Cakupan ini masih jauh di bawah target pencapaian pemberian ASI eksklusif Indonesia yaitu 80% (Dinkes Kota Palembang, 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Ratna Wilis Palembang tahun 2013 dari 225 ibu yang melahirkan sebanyak 155 ibu yang melakukan IMD, pada tahun 2014 dari 257 sebanyak 203 ibu yang melakukan IMD dan pada tahun 2015 dari 256 ibu yang melahirkan sebanyak 248 ibu yang melakukan IMD.

Masih rendahnya praktek menyusui dini dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Notoatmodjo (2012) ada faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang (pengetahuan, sikap, pendidikan, tindakan, keyakinan, nilai dan kepercayaan)

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Namun peningkatan pengetahuan tidak selalu menggambarkan perubahan perilaku. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan dan sikap,

namun pembentukan perilaku itu sendiri tidak semata-mata berdasarkan hal tersebut tapi masih dipengaruhi oleh banyak faktor yang sangat kompleks (Notoatmodjo, 2012)

Seiring dengan perkembangan zaman, terjadi pula peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Ironinya, pengetahuan lama yang mendasar seperti menyusui justru kadang terlupakan. Padahal kehilangan pengetahuan tentang menyusui berarti kehilangan besar, karena menyusui adalah suatu pengetahuan yang selama berjuta-juta tahun mempunyai peran yang penting dalam mempertahankan kehidupan manusia. Bagi ibu hal ini berarti kehilangan kepercayaan diri untuk dapat memberikan perawatan terbaik untuk bayinya dan bagi bayi bukan saja kehilangan sumber makanan yang vital, tetapi juga kehilangan cara perawatan yang optimal (Lastriani, 2012).

Kegagalan dalam menyusui sering disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang laktasi. Banyak ibu yang merasa bahwa susu formula itu sama baiknya atau malah lebih baik dari ASI, sehingga cepat menambah susu formula bila merasa bahwa ASI kurang (Perinasia, 2014).

Tingkat pendidikan yang rendah dan pengetahuan yang terbatas merupakan faktor yang mendukung timbulnya anggapan bahwa pemberian inisiasi menyusui dini tidak memiliki keuntungan bagi bayi. Akibatnya para ibu tidak mau melakukannya (Muchlis, 2012)

Sikap yang positif diharapkan menjadi motivasi yang kuat dalam usaha ibu untuk menyusui atau memberikan ASI pada bayi, karena motivasi itu akan berperan dalam proses laktasi (Purwati, 2012). Hasil penelitian Rusnita (2010) menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai sikap positif dan negatif selisihnya sedikit. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kondisi yang tidak nyaman atau kelelahan yang dirasakan ibu.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada Ibu Pasca Persalinan di BPM Ratna Wilis Palembang tahun 2016”.

B. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional. Metode analitik yaitu penelitian yang mencoba

menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang telah melahirkan (ibu nifas) di BPM Ratna Wilis Palembang tahun 2016. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian ibu nifas yang datang ke di BPM Ratna Wilis Palembang tahun 2016. Pengambilan sampel pada penelitian ini akan dilakukan dengan cara non probability sampling dengan metode accidental sampling. Penelitian ini dilaksanakan di BPM Ratna Wilis Palembang yang beralamat di Jl. Nettrogen No. 5 RT. 004 RW. 001 Komplek Pusri Kebun Sirih Kenten. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2016 – Januari 2017. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden. analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat yaitu analisa data yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari tiap-tiap variabel, dari variabel independen (pengetahuan, pendidikan dan sikap) dan variabel dependen (kegagalan pemberian IMD) dengan menggunakan SPSS dan analisis bivariat adalah analisa dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoadmodjo, 2012). Analisa ini

bertujuan untuk melihat hubungan antara 2 variabel dengan menggunakan uji Chi Square (χ^2) bentuk uji hubungan menggunakan tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 1$ dimana : bila $p \text{ value} \leq \alpha (0,05)$, menunjukkan ada hubungan antara variabel independen dengan dependen. bila $p \text{ value} > \alpha (0,05)$, menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 1 bahwa dari 32 responden sebanyak 19 responden (59,4%) melaksanakan inisiasi menyusui dini dan 13 responden (40,6%) tidak melaksanakan inisiasi menyusui dini, responden berpengetahuan baik sebanyak 20 responden (62,5%) dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 12 responden (37,5%), responden pendidikan tinggi sebanyak 23 responden (71,9%) dan responden pendidikan rendah sebanyak 9 responden (28,1%), responden sikap positif sebanyak 21 responden (65,6%) dan responden sikap negatif sebanyak 11 responden (34,4%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di BPM Ratna Wilis Palembang Tahun 2016

Pelaksanaan IMD	Frekuensi	Presentase
Ya	19	59,4
Tidak	13	40,6
Total	32	100
Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	20	62,5
Kurang	12	37,5
Total	32	100
Pendidikan	Frekuensi	Presentase
Tinggi	23	71,9
Rendah	9	28,1
Total	32	100
Sikap	Frekuensi	Presentase
Positif	21	65,6
Negatif	11	34,4
Total	32	100

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fifi (2013). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, faktor yang berhubungan dengan praktik IMD pada ibu pasca bersalin normal di wilayah kerja Puskesmas Blado I yaitu sikap, peran petugas kesehatan dan dukungan orang terdekat. Sedangkan yang tidak berhubungan adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini

Hasil analisis untuk pengetahuan didapatkan nilai p value $(0,007) < \alpha$ $(0,05)$ yang berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini di BPM Ratna Wilis Palembang tahun 2016.

Tabel 2. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di BPM Ratna Wilis Palembang Tahun 2016

Pengetahuan	Pelaksanaan IMD		Jumlah		p value
	Ya	Tidak	n	%	
Baik	16	4	20	100	0,007
Kurang	3	9	12	100	
Total	19	13	32	100	

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri dkk (2014) dengan judul gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan pelaksanaan IMD pada ibu pasca melahirkan tahun 2014. Dari hasil penelitian ini didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan IMD adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang menyusui (74,0%), kurangnya dukungan suami/keluarga (63,0%), persalinan caesar (56,1%), kurangnya pelayanan petugas/tenaga kesehatan (53,4%), Ibu primipara (45,2%), promosi susu formula (43,8%) dan bayi prematur (19,1%).

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti berpendapat bahwa sebaiknya pengetahuan ibu yang kurang baik menyebabkan ketidaktahuan ibu akan manfaat tentang dilakukannya inisiasi menyusui dini. Semakin baik pengetahuan seorang ibu tentang IMD maka semakin besar peluang seorang ibu akan memberikan IMD begitu juga sebaliknya semakin rendah pengetahuan ibu maka semakin kecil peluang ibu untuk memberikan ASI eksklusif.

b. Hubungan Antara Pendidikan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini

Hasil analisis pendidikan diketahui nilai p value $(0,023) < \alpha (0,05)$ yang berarti bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini di BPM Ratna Wilis Palembang tahun 2016.

Tabel 3. Hubungan Antara Pendidikan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di BPM Ratna Wilis Palembang Tahun 2016

Pendidikan	Pelaksanaan IMD				Jumlah		p value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	17	73,9	6	26,1	23	100	0,023
Rendah	2	22,2	7	77,8	9	100	
Total	19	59,4	13	40,6	32	100	

Penelitian ini sejalan penelitian Fifi (2013). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, faktor yang berhubungan dengan praktik IMD pada ibu pasca bersalin normal di wilayah kerja Puskesmas Blado I yaitu sikap, peran petugas kesehatan dan dukungan orang terdekat. Sedangkan yang tidak berhubungan adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan.

Dari hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi pendidikan seorang ibu maka akan semakin menambah pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini sehingga ibu akan melakukan inisiasi menyusui dini kepada bayinya yang baru lahir. Begitu juga sebaliknya rendahnya pendidikan seorang ibu membuat pengetahuan ibu menjadi kurang sehingga ibu kurang mengetahui tentang inisiasi menyusui dini.

c. Hubungan Antara Sikap dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini

Hasil analisis sikap didapatkan nilai p value $(0,022) < \alpha (0,05)$ yang berarti bahwa ada hubungan antara sikap dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini di BPM Ratna Wilis Palembang tahun 2016.

Tabel 4. Hubungan Antara Sikap dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di BPM Ratna Wilis Palembang Tahun 2016

Sikap	Pelaksanaan IMD				Jumlah		p value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Positif	16	76,2	5	23,8	21	100	0,022
Negatif	3	27,3	8	72,7	11	100	
Total	19	59,4	13	40,6	32	100	

Penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan Fifi (2013). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, faktor yang berhubungan dengan praktik IMD pada ibu pasca bersalin normal di wilayah kerja Puskesmas Blado I yaitu sikap, peran petugas kesehatan dan dukungan orang terdekat. Sedangkan yang tidak berhubungan adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan

Dari hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa sikap yang positif terhadap pemberian inisiasi menyusu dini mendorong ibu untuk melakukan inisiasi menyusu dini kepada bayinya begitu juga sebaliknya sikap yang menanggapi akan negatif dari inisiasi menyusu dini membuat ibu tidak mau melakukan inisiasi menyusu dini.

D. SIMPULAN

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : distribusi frekuensi dari 32 responden sebanyak 19 responden (59,4%) melaksanakan inisiasi menyusu dini dan 13 responden (40,6%) tidak melaksanakan inisiasi menyusu dini. Distribusi frekuensi dari 32 responden berpengetahuan baik sebanyak 20 responden (62,5%) dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 12 responden (37,5%). Distribusi frekuensi dari 32 responden pendidikan tinggi sebanyak 23 responden (71,9%) dan responden pendidikan rendah sebanyak 9 responden (28,1%). Distribusi frekuensi dari dari 32 responden sikap positif sebanyak 21 responden (65,6%) dan responden sikap negatif sebanyak 11 responden (34,4%).

Ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini dengan p value $0,007 < 0,05$. Ada hubungan antara pendidikan dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini dengan p value $0,023 < 0,05$. Ada hubungan antara sikap dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini dengan p value $0,022 < 0,05$.

2. Saran

a. Bagi BPM Ratna Wilis Palembang

Bagi BPM Ratna Wilis diharapkan dapat melakukan penyuluhan tentang pelaksanaan inisiasi menyusui dini maupun konseling secara langsung kepada Ibu Hamil Trimester akhir agar pengetahuan ibu dapat bertambah. Hal ini di tujukan agar masyarakat mempunyai pandangan yang benar mengenai pemberian inisiasi menyusui dini.

b. Bagi STIKES 'Aisyiyah Palembang

Bagi institusi pendidikan diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kepada mahasiswa seperti menambah jam kerja perpustakaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan datang diharapkan dapat mengembangkan penelitian tersebut dengan melakukan penelitian ke Bidan Praktik Mandiri lainnya yang berhubungan dengan inisiasi menyusui dini sebelum ke ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Danarti. 2014. Program IMD. (Online) at <http://programimd.booksmail>.
- Depkes RI. 2012. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta Kemenkes RI. 2015. Laporan Nasional Hasil RISKESDAS. Jakarta: Depkes RI.
- Iskandar, A. 2014. ASI Eksklusif. Bagian pertama. Yogyakarta: diva press
- Kemenkes RI. 2015. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta
- Lastriani. 2012. Bila Bayi Tidak Diberi ASI Eksklusif. (Online) at <http://www.lastriani.co.id/2012/article/bayi/bila.bayi.tidak.diberi.asi.eksklusif/001/>
- Profil Dinkes Sumsel.2015.
- Profil BPM Ratna Wilis Palembang tahun 2015.
- Putri, A dkk. 2014. Gambaran Faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan pelaksanaan IMD pada ibu pasca melahirkan tahun 2014. Jurnal Univ. Kristen Maranatha Bandung.
- Siswono. 2015. Progran Untuk Balita Kurang Gizi. (Online) at <http://www.republika.co.id>